

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tahunnya, dunia bisnis terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan pasar untuk barang dan jasa yang ditawarkan. Hal ini pasti akan meningkatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan bisnis yang ada akan memengaruhi operasi perusahaan tanpa mempertimbangkan dampak negatif dari aktivitas operasional. Husada & Handayani (2021) menegaskan bahwa aktivitas perusahaan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan juga harus melihat dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Pertumbuhan nilai perusahaan sangat penting karena kesejahteraan pemilik perusahaan meningkat bersama dengan nilainya. Prinsip perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang stabil dan kecenderungan untuk meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan akan meningkat. Kemampuan melihat peluang secara inovatif diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan hasil bisnis (Brigham & Houston, 2021).

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan seorang investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Raharja, 2022). Hal ini

berkaitan dengan teori sinyal. Teori sinyal membahas kenaikan dan penurunan harga saham di pasar berdasarkan sinyal yang diberikan perusahaan. Sinyal diberikan seperti kinerja atau nilai yang dapat memengaruhi keputusan investor (Amalia & Kusuma, 2023). Investor kini semakin mempertimbangkan informasi nonkeuangan dalam menilai kualitas dan keberlanjutan perusahaan.

Keterkaitan antara isu nonkeuangan dengan nilai perusahaan terlihat pada pergerakan saham PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) Pada awal tahun 2024. Setelah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahun buku 2023 yang menunjukkan penurunan laba bersih sebesar 10,5% menjadi Rp. 4,8 triliun, harga saham UNVR mengalami penurunan dari kisaran Rp. 3.270 menjadi Rp. 2.590 atau melemah sebesar 20% (Unilever, 2024). Penurunan tersebut tidak hanya dipicu oleh kinerja keuangan, tetapi juga diperparah oleh munculnya tanggapan negatif masyarakat terkait isu boikot produk yang dikaitkan dengan konflik geopolitik global.

Dampak dari tekanan sosial ini menyebabkan harga saham UNVR dari Rp. 4.500 menjadi Rp. 3.800 (Unilever, 2024). Fenomena ini mengindikasikan bahwa faktor non-keuangan, khususnya dari sudut pandang sosial, mampu memengaruhi penilaian investor di pasar modal secara signifikan meskipun keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan yang ekstrem. Kondisi tersebut menegaskan bahwa di era pasar modal modern, nilai perusahaan tidak hanya dibentuk oleh profitabilitas jangka pendek. Akan tetapi, bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola isu-isu sosial dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Kondisi pada sektor barang konsumen tersebut sejalan dengan meningkatnya perhatian investor terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* di pasar modal Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total dana kelolaan (*Asset Under Management/AUM*) reksa dana berbasis ESG di Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang signifikan. Nilai AUM yang pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp. 2,3 triliun, meningkat menjadi Rp. 8,21 triliun pada Juni 2024, dan terus bertambah hingga mencapai Rp. 9,98 triliun pada Desember 2025 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Peningkatan investasi berbasis keberlanjutan ini menunjukkan bahwa pelaku pasar di Indonesia mulai mengintegrasikan aspek non-keuangan sebagai pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi untuk memitigasi risiko jangka panjang.

Meskipun tren penerapan ESG terus berkembang, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Jeanice dan Kim (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dari pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada emiten yang terdaftar di BEI. Adanya perbedaan hasil dan tingkat signifikansi dalam berbagai penelitian tersebut disebabkan oleh perbedaan metodologi, periode pengamatan, serta karakteristik sampel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan tersebut dengan memisahkan pengungkapan ESG ke dalam tiga pilar secara mandiri (lingkungan, sosial, dan tata kelola), khususnya pada sektor barang konsumen non-siklikal yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu sosial dan konsumen.

Dari beberapa fenomena tersebut, penurunan harga saham secara otomatis akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sementara kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini mempertimbangkan unsur saham biasa, ekuitas perusahaan, utang, modal saham, dan aset perusahaan secara keseluruhan. Pendekatan ini penting karena sumber pembiayaan operasional perusahaan tidak hanya berasal dari ekuitas, tetapi juga dari utang yang diberikan oleh kreditur.

Pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) didefinisikan sebagai proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan. Mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan. Melaporkan informasi keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan di mata konsumen. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan, termasuk investor, cenderung menjaga hubungan positif dengan perusahaan. Pelaku bisnis, termasuk investor juga merupakan anggota masyarakat global, kini menunjukkan kepedulian, serespons dan menuntut pertanggungjawaban organisasi melalui penyediaan laporan keberlanjutan (Insani, 2020)

Laporan keberlanjutan telah menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan di seluruh dunia (Amalia & Kusuma, 2023). Penerapan aspek ESG di pasar internasional membawa dampak positif, memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan bisnisnya. Manfaat adanya ESG bagi perusahaan adalah mengeksplorasi pasar baru dan memperluas

pangsa pasar yang sudah ada. Perkembangan tersebut mengakibatkan peningkatan profitabilitas perusahaan dalam menjalankan bisnis (Henis *et al*, 2021).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Melinda dan Wardhani (2020) yang menunjukkan hubungan antara kinerja ESG dan *kontroversialitas* terhadap nilai perusahaan di ASIA. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kinerja ESG dan 3 komponennya, yaitu *Enviromental*, *social* dan *governanace* memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan. Artinya kinerja ESG score yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak hanya untuk meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga menunjukkan kemampuan berkelanjutan dari perusahaan. Bertentangan dengan konsepsi umum. Penelitian ini juga menemukan bahwa *kontroversialitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Manurung dan Ulpah (2023) menemukan bahwa *environmental*, *social* dan *governance* (ESG) Score berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Christy dan Sofie (2023) dengan judul penelitian yang sama, menemukan bahwa hanya *governanace* berpengaruh positif bagi investor. Mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang kemudian berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, *environmental* dan *social* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa informasi yang tersampaikan melalui pengungkapan lingkungan dan sosial ditangkap sebagai sinyal negatif oleh investor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan tersebut dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta pentingnya penerapan ESG bagi perusahaan. Maka penelitian ini dibuat dengan judul: **"Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Non-Siklikal di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan lingkungan (*Environmental*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non-Siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024?
2. Apakah pengungkapan sosial (*Social*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non-Siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024?
3. Apakah pengungkapan tata kelola (*Governance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non-Siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh negatif pengungkapan lingkungan (*Environmental*) terhadap nilai perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non-Siklikal di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024.
2. Mengetahui pengaruh positif pengungkapan sosial (*Social*) terhadap nilai perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non-Siklikal di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024.
3. Mengetahui pengaruh positif pengungkapan tata kelola (*Governance*) terhadap nilai perusahaan pada sektor Barang Konsumen Non-Siklikal di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak berikut:

1. Kegunaan Teoritis (Akademis)

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keberlanjutan dan keuangan, melalui hal-hal berikut:

- a. Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan akuntansi dan perpajakan.
- c. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai topik ini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Bagi perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan lebih meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- b. Bagi investor dan calon investor, agar dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi investor dan calon investor dalam mempertimbangkan aspek pengungkapan ESG sebagai salah satu indikator non-keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, di samping analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri atas subbab dan subsubbab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II: LANDASAN LITERATUR

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan meliputi teori-teori yang berkaitan dengan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, nilai perusahaan, serta teori pendukung seperti teori sinyal. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data. Pembahasan meliputi gambaran umum objek penelitian, hasil uji statistik, serta interpretasi hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat keterbatasan penelitian serta saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan topik penelitian.